

Pelatihan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Islam Raudhatul Jannah

Kurnia Aprilianti¹ Lailatul Fitri², Putri Salsabilla³, Syaiful Marwan⁴

¹ PGMI, FTIK, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

^{2*,3,4} PGMI, FTIK, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

*Correspondence email:
Kurnia@gmail.com

Received: 21 July 2023
Accepted: 23 September 2023
Published: 30 December 2023

Daftar lengkap informasi penulis tersedia di akhir artikel.

Abstract

This community service activity aims to provide training on discipline-based character education through Scout extracurricular activities for students and instructors at SD Islam Raudhatul Jannah. Discipline is an essential character value that should be instilled from an early age to foster responsibility, rule compliance, and time management skills. The implementation methods included socialization, training on discipline character values, simulations of scouting activities, and field practice evaluations. The results of the training showed an improvement in students' understanding of discipline values and enhanced the instructors' skills in designing Scout activities that support character development. This activity also received positive feedback from the school, as it aligns with ongoing efforts to cultivate students' character in a sustainable manner. Thus, this training is expected to serve as a model for strengthening discipline character through extracurricular-based approaches in elementary schools.

Keywords: Training, character education, discipline.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka kepada siswa dan pembina di SD Islam Raudhatul Jannah. Pendidikan karakter disiplin penting ditanamkan sejak dini agar siswa memiliki sikap tanggung jawab, patuh terhadap aturan, dan mampu mengelola waktu dengan baik. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan materi karakter disiplin, simulasi kegiatan kepramukaan, serta evaluasi praktik lapangan. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang nilai-nilai disiplin dan meningkatnya keterampilan pembina dalam merancang kegiatan Pramuka yang mendukung penguatan karakter. Kegiatan ini juga mendapat respon positif dari pihak sekolah karena dianggap relevan dengan upaya pembentukan karakter siswa yang berkelanjutan. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi model penguatan karakter disiplin melalui pendekatan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pelatihan, Pendidikan Karakter, Disiplin





1. Pendahuluan

Tujuan dari kegiatan pramuka adalah untuk membentuk kepribadian para pemuda, sehingga pada saat dewasa nanti mereka akan tumbuh menjadi pemuda yang mandiri, disiplin dan mampu memimpin (Wardani, 2018). Istilah Pramuka bersumber dari istilah Gerakan Pramuka yang memiliki arti organisasi kepemudaan yang bertujuan untuk mencetak generasi yang mandiri, disiplin, memiliki kepercayaan diri, peka terhadap keadaan sosial sehingga siap saling menolong, dan tentu saja memiliki jiwa pemimpin (Alifah et al., 2023). Latihan Kepramukaan ditujukan untuk membentuk watak, akhlak, dan budi pekerti luhur setiap anggotanya melalui berbagai kegiatan baik yang bersifat pengembangan kemampuan diri maupun yang bersifat sosial sehingga akan sangat bermanfaat bagi kehidupan peserta didik (Syafiudin, 2021). Banyak tujuan dan manfaat dari kegiatan Kepramukaan, salah satunya yaitu meningkatkan sikap disiplin anggota (Rahmayani & Ramadan, 2021). Apabila disiplin sudah ditanamkan sejak dini, maka kehidupan siswa akan lebih baik dan teratur (Woro & Marzuki, n.d.). Disiplin merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya (Yanti et al., 2016). Tata tertib mengandung aturan yang harus siswa patuhi dan taati selama berada di lingkungan sekolah, dan nantinya diharapkan dapat menjadi sebuah kebiasaan bagi siswa yang dapat diterapkan dimanapun siswa berada (Rozi et al., 2021).

SD Islam Raudhatul Jannah merupakan sekolah yang memiliki tingkat disiplin baik. Hal ini terlihat dari tidak ditemukannya siswa yang berada diluar kelas saat bel pelajaran berbunyi. Kedisiplinan ini tidak hanya ditunjukkan oleh siswa, tetapi juga guru. Bapak dan Ibu guru yang hendak mengajar segera menuju ke ruang kelas segera setelah bel berbunyi, sehingga siswa bisa langsung terkondisikan untuk belajar di ruang kelas. Selain itu, kepala sekolah pun selalu memantau jalannya kegiatan belajar mengajar di ruang kelas melalui CCTV dari Ruang Kepala Sekolah. Kedisiplinan siswa kian tampak saat mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler, yakni kepramukaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian berjudul "Analisis Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sd Islam Raudhatul Jannah". Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sd Islam Raudhatul Jannah.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian *Participatory Action Research (PAR)*. Penelitian *Participatory Action Research (PAR)* merupakan metode penelitian dimana peneliti masuk ke dalam lingkungan subyek penelitian, peneliti juga menjadi bagian dalam subyek penelitian dan juga melakukan intervensi di dalam subyek penelitian dan mengamati serta mendokumentasikan apa yang terjadi (Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman & Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahrani Junaid, Serliah Nur, Rika Dwi Ayu Parmitasari, Nurdianah, Jarot Wahyudi, 2022). PAR merupakan penelitian yang menimbulkan suatu kegiatan, situasi atau aktivitas baru yang lebih baik dan tentunya mengakibatkan terciptanya situasi yang berbeda dari situasi sebelumnya. Alasan peneliti mengambil metode penelitian *Participatory Action Research (PAR)* karena peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam mencapai tujuan yang dikehendaki dengan secara langsung terjun sebagai fasilitator dan berperan aktif dalam kegiatan Bersama masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan pada SD Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh. Dalam penelitian ini melibatkan pembina dan anggota pramuka penggalang yang berjumlah 20 orang.

Dalam pengumpulan data wawancara, angket, dan dokumentasi ada beberapa yang digunakan. Dalam pengumpulan data wawancara dilakukan Bersama dengan Pembina pramuka yang bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya dan pelaksanaan kegiatan pramuka yang dilakukan oleh pembina untuk membentuk karakter disiplin terhadap peserta didik. Angket diberikan kepada peserta didik sebagai bentuk atau cara untuk mengetahui perilaku disiplin yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dokumentasi juga di peroleh untuk mendapatkan data berupa gambar/foto kegiatan pramuka, daftar hadir/absensi, dan rencana kegiatan pramuka.

3. Hasil Kegiatan/ Diskusi/ Analisis Tanggapan Peserta

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan di sekolah yang pada umumnya dilaksanakan

diluar jam pelajaran dan kegiatan ini bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan mengembangkan apa yang dipelajari saat proses pembelajaran di kelas serta dapat mengembangkan minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini lebih diarahkan untuk membentuk kepribadian anak. Ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk upaya pementapan kepribadian peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari siswa sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. Ekstrakurikuler pramuka memiliki peranan yang mengembangkan kedisiplinan melalui kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting sekali dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat menjadi wadah untuk mendidik menjadi anak yang berkarakter disiplin dimulai dari pendidikan dasar. ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap karakter disiplin siswa SD. Dilihat dari pengertian ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan mengembangkan apa yang dipelajari saat proses pembelajaran di kelas serta dapat mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan nyata yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari serta dapat mendidik karakter siswa terutama karakter disiplin siswa. Selain itu ekstrakurikuler pramuka banyak manfaatnya seperti dapat membentuk karakter dan kepribadian siswa, seperti karakter disiplin, beriman, berakhlak mulia, bertaqwa, taat hukum, berjiwa patriotik, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa serta menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, dan menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri, dan memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara, angket, dan dokumentasi yang dilakukan dalam kegiatan pramuka di SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh sudah terlaksana dengan baik dan disiplin. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Pembina pramuka yang menyatakan bahwa "Dalam pelaksanaan kegiatan pramuka di SD Islam Raudhatul Jannah ini sudah berjalan dengan baik, peserta didik sudah disiplin dan patuh dalam mengikuti arahan dari Pembina pramuka". Pada awal kegiatan pramuka akan diawali dengan upacara pembukaan yang nantinya pada kegiatan tersebut Pembina akan memberikan arahan kepada anggota pramuka penggalang mengenai kegiatan apa yang akan dilaksanakan pada pertemuan hari ini. Selain itu pada kegiatan upacara pembina juga akan memberikan teguran kepada siswa yang terlambat dan Pembina juga memberi teguran kepada siswa yang tidak menggunakan atribut lengkap saat latihan pramuka. Selanjutnya Pembina akan memberikan materi kepada anggota pramuka penggalang. Dalam pemberian materi ini, anggota pramuka penggalang akan di tuntun aktif dan mampu mempraktikkan materi yang sudah dipelajari. Setelah kegiatan penyampaian materi selesai dilanjutkan dengan apel penutupan. Pada kegiatan ini Pembina akan kembali mengulas materi yang telah dipelajari, setelah itu Pembina juga memberikan nasehat kepada anggota pramuka penggalang yang tidak tertip agar tidak mengulanginya kembali. Dan yang terakhir Pembina akan menyampaikannya materi apa yang akan dipelajari untuk pertemuan berikutnya.

Pembentukan karakter disiplin tidak mudah terbentuk tanpa adanya upaya dari Pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Ada beberapa upaya yang dilakukan Pembina dalam pembentukan karakter tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Buk Wis "Dalam penerapan karakter disiplin pada siswa kami selaku pembina menerapkan beberapa aturan kepada siswa diantaranya disiplin waktu dan keengkapan atribut saat latihan, bagi siswa yang melanggar peraturan akan di beri sanksi sesuai dengan yang telah disepakati baik dalam kegiatan PBB, berkemah, maupun, upacara pramuka. Selain itu kami selaku Pembina juga memberikan arahan dan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dan giat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka"

Dalam pembentukan karakter disiplin ini, upaya yang dilakukan oleh Pembina yaitu dengan menggunakan metode among. Sesuai dengan pendapat Melinda dalam (Imam, 2016:25-26) yang menyatakan bahwa system among merupakan setiap kegiatan pembina dilakukan dengan menerapkan bimbingan dengan ing ngarso sung tulodo (di depan memberikan teladan), ing madya mangun karsa (di tengah untuk membangun karya Bersama), tut wuri handayani (dibelakang memberikan dorongan motivasi). Hal ini sesuai dengan pendapat yang diberikan oleh Buk Wis selaku Pembina "seorang Pembina harus menjadi teladan yang baik bagi anggota pramuka dan juga memberikan motivasi kepada siswa agar giat dalam kegiatan pramuka, dan memberikan pesan pada peserta didik agar selalu berlandaskan pada sasa darma dimana pun dan kapan pun". Dalam kegiatan pramuka Pembina tidak boleh terlepas dari pada prinsip kepramukaan yang berlandaskan pada dasa darma.

Salah satu cara pembentukannya karakter siswa dalam kegiatan pramuka dilakukan dalam kegiatan Peraturan Baris Berbaris (PBB). PBB ini merupakan suatu bentuk latihan fisik yang diperlukan untuk melatih yang tertata dan terarah. Tujuannya ialah untuk menanamkan sikap jasmani yang tangkas dan tegab, melatih siswa agar menjadi disiplin dan bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh

(agus dan Anwari,2015:171-172). Rasa disiplin dalam kegiatan baris berbaris ini mengutamakan kepentingan tugas dari pada kepentingan pribadi. Selain itu (dalam koti, 2020:139) menyatakan bahwa, tanpa di sadari kegiatan baris berbaris dalam kegiatan pramuka mampu melatih kedisiplinan siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Buk Wis selaku Pembina pramuka SD Islam Raudhatul Jannah menyatakan bahwa "Pada kegiatan PBB ini kami melatih siswa untuk bersikap disiplin dan bertanggung jawab". Pernyataan tersebut sesuai dengan dokumentasi yang di ambil peneliti saat kegiatan pramuka berlangsung.



Gambar 2
Latihan PBB

Penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa masud dan tujuan dari kegiatan baris berbaris ini ialah, mampu menciptakan sikap siap tangkas, kerjasama, disiplin, dan tidak lari dari masalah. Selain itu pembentukan karakter disiplin dapat juga dilakukan dalam kegiatan pioneering. Pioneering merupakan salah satu materi dalam kegiatan pramuka yang berhubungan dengan tali temali dan tongkat yang berguna untuk membuat suatu objek berupak tandu, tonggak bendera, maupun jembatan sederhana. Dalam pembuatan pioneering dapat dilakukan oleh siswa secara perorangan maupun sendiri. Kegiatan pioneering ini juga mampu melatih kedisiplinan, kerja sama, dan tanggung jawab. hal senana juga dinsaampaikan oleh (jurnal pramuka 1) dalam membuat sebuah objek poneering siswa harus memiliki sikap percaya diri, disiplin, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama dalam kelompoknya. Hal senanda juga di sampaikan oleh Buk Wis selaku Pembina pramuka SD Ismalam Raudhatul Jannah "Dalam kegiatan pioneering ini kami melatih anak untuk mampu bersikap disiplin, tanggung jawab dan, kerjasama. Contohnya dalam disiplin waktu, kami akan memberikan Batasan waktu atau durasi kepada anggota pioneering untuk menyelesaikan tugasnya".



Gambar 2
Kegiatan Pioneering

Pendapat tersebut di dukung juga dengan hasil dokumntasi yang di ambil peneliti saat kegitan pramuka berlangsung. Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa kegiatan poneering dapat melatih disiplin, tanggung jawab dan kerja sama peserta didik. Selain itu, dalam kegaitan pramuka pembentukan karakter

disiplin siswa dapat di bentuk melalui kegiatan latihan upacara harian. Di SD Islam Raudhatul Jannah dalam latihan upacara ini di bagi menjadi dua bagian yaitu upacara pembuka dan upacara penutup. Pada kegiatan upacara pembuka siswa di latih untuk mampu bersikap disiplin, tertip, dan rapi.

Kedisiplinan dapat dilihat dari kehadiran siswa dalam mengikuti upacara. Hal ini sangat penting karena dapat menunjukkan seberapa siap peserta didik dalam mengikuti upacara. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Pembina pramuka SD Islam Raudhatul Jannah yang menyatakan "Tujuan dilakukannya upacara ini sebagai bentuk pendisiplinan diri dan untuk menanamkan rasa cinta tanah air dalam diri peserta didik". Pernyataan ini didukung dengan dokumentasi yang di ambil peneliti saat kegiatan pramuka berlangsung.



Gambar 3
Upacara Pembukaan Latihan Pramuka

Pembentukan karakter disiplin ini juga di dukung dengan adanya hukuman dan penghargaan terhadap peserta didik. Hal ini juga di dukung oleh pendapat ahli Hurlock (dalam Aulina, 2013:38-40) hukuman merupakan suatu bentuk kedisiplinan diri yang mampu membuat anak berperilaku sesuai dengan standar yang di sepakati dalam suatu kelompok. Buk Wis selaku Pembina pramuka SD Islam Raudhatul Jannah juga berpendapat "Tujuan di adanya hukuman ini agar nantinya peserta didik mampu bersikap disiplin dan tertip, dan hukuman yang diberikan tidak berupa hukuman fisik yang berat hanya saja seperti push up, sit up, squat jump, dan yang paling mudah adalah menghafalkan dasa darma dan trisatya". Sedangkan penghargaan merupakan bentuk apresiasi yang diberikan kepada siswa atas perilaku peserta didik yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Buk Wis "penghargaan yang diberikan berupa tepuk tangan dan pujian pada peserta didik yang disiplin mematuhi peraturan".

Pendidikan adalah wahana untuk mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan dan juga sebagai sarana perbaikan kualitas bangsa (Ferrar, 2013). Hal ini juga tertuang di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Pasal 3 yang berisi tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Bunyi Pasal 3 UU Sisdiknas yaitu: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Pendidikan telah menjadi salah satu aspek terpenting dalam kehidupan setiap manusia, pendidikan dianggap penting karena menentukan nasib setiap individu dalam membangun negara yang lebih baik di masa depan. Oleh karena itu, pemerintah harus berperan aktif dalam pendidikan dan menegakkan kebebasan wajib belajar sembilan tahun bagi setiap warga negara. Hal ini dapat membuktikan pentingnya pendidikan bagi setiap warga negara. Menurut UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan tidak hanya mengenai mata pelajaran saja akan tetapi juga diharapkan mampu untuk membentuk watak kepribadian seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kesejahteraan. Pendidikan memiliki fungsi yaitu pendidikan mengembangkan

kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan, atau dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiaikan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya (Evayanti, 2018). Di Indonesia, fungsi dari pendidikan tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Ditegaskan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya akan membentuk kepribadian seseorang dan membuatnya akan berperilaku sesuai dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Karakter menurut pusat bahasa depdiknas adalah "bawaan, hati, jiwa, kepribadian, karakter dan akhlak mulia, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Dengan kata lain karakter mengacu kepada kepribadian seseorang yang membedakan seseorang dengan yang lain. Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. karakter dapat dibentuk melalui beberapa kegiatan, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Pramuka atau Praja Muda Karana memiliki arti jiwa muda yang suka berkarya merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dalam membentuk kegiatan yang menyenangkan dan terarah bagi anak muda (Nafisah et al., 2020). Pada dasarnya kegiatan kepramukaan memiliki tujuan untuk melatih generasi muda agar memaksimalkan setiap potensi yang ada dalam dirinya. Baik intelektual, spiritual, dan fisik. Tujuan tersebut dapat dijabarkan sebagai pembentuk karakter/kepribadian dan akhlak mulia bagi generasi muda. Pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat relevan sebagai wadah penanaman nilai karakter. Nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan kepramukaan adalah sebagai berikut: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka bersifat menyenangkan karena kegiatan ini berada di luar kelas atau kegiatan yang sifatnya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang ada di pramuka secara lebih cepat karena siswa dapat memperoleh pembelajaran berbagai pendidikan karakter yang sangat berguna untuk kepribadian siswa (Pratiwi, 2020).

Watak atau Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Membangun karakter tidak semudah memberi nasehat atau arahan karena membutuhkan pembiasaan, kesabaran, dan pengulangan dapat memberikan dampak yang besar bagi kehidupannya. Membahas mengenai watak atau karakter merupakan bukan hal baru dalam sistem pendidikan Indonesia dan menjadi bagian terpenting dalam misi pendidikan nasional, meskipun dengan istilah dan penekanan yang berbeda. Banyak khusus di Indonesia mengenai lemahnya karakter yang terlihat dikalangan pelajar hingga mahasiswa menunjukkan generasi penerus bangsa semakin miris dan krisis moral, sehingga penguatan pendidikan karakter di era sekarang ini perlu ditanamkan. Pendidikan karakter tidak diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri, namun dilaksanakan secara terintegrasi dalam pembelajaran mata pelajaran melalui kegiatan pengembangan (Saidah, dkk 2021:142). Melalui pendidikan karakter dinilai mampu sebagai salah satu cara untuk memperkuat lemahnya karakter yang ada pada diri siswa terutama karakter disiplin belum tertanam pada diri siswa, karena masih banyak siswa yang terlambat ke sekolah, atribut tidak lengkap, tidak memperhatikan penjelasan guru, sibuk bicara dengan teman sebangku, dan kurangnya kesadaran diri untuk menaati aturan yang ada di sekolah.

Pengembangan potensi peserta didik yang terkandung di dalam tujuan pendidikan nasional dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler (Pratiwi, 2020). Kegiatan intrakurikuler diselenggarakan melalui kegiatan yang terstruktur dan terjadwal sesuai tingkat kompetensi muatan atau mata pelajaran. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui penugasan terstruktur terkait satu atau lebih dari muatan atau mata pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan terorganisasi/terstruktur di luar struktur kurikulum setiap tingkat pendidikan yang secara konseptual dan praktis mampu menunjang upaya pencapaian tujuan pendidikan (Utomo, 2015). Ekstrakurikuler merupakan kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan (Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014). Ekstrakurikuler wajib yang harus diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti peserta didik adalah kepramukaan (Maryati et al., 2022).

Berdasarkan UU Kepramukaan No. 12/2010, Pramuka adalah suatu proses pembentukan kepribadian,

kecakapan hidup dan akhlak mulia pramuka melalui pemahaman dan pengamalan nilai-nilai pramuka. Penerapan kurikulum 2013 menjadikan Pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib, hal ini dikarenakan terdapat berbagai nilai karakter yang dapat diinternalisasikan (Ayunentyas, 2003). Gerakan Pramuka hadir sebagai alat untuk pembentukan karakter yang berbentuk kegiatan pendidikan nonformal di sekolah. Gerakan Pramuka sebagai organisasi kependuan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan yang bersifat nonformal berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun bangsa dan negara.

Berdasarkan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler di atas kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki kelebihan yaitu untuk dapat mengatasi permasalahan karakter siswa dan mampu sebagai wadah pembentukan karakter siswa karena didalam pelaksanaannya memberikan banyak latihan-latihan menarik dan menyenangkan yang dikemas mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Salah satu karakter yang sangat menonjol melalui kegiatan kepramukaan yaitu karakter kedisiplinan, dimana siswa dalam melakukan segala sesuatu diajarkan harus tepat waktu dan sesuai dengan aturan yang berlaku atau ada. Jika ketidakdisiplinan dibiarkan terus-menerus, moral siswa akan semakin rusak. Pada akhirnya, generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan tidak dapat terwujud lebih tepatnya akan cacat moral dikalangan masyarakat dan terus mempengaruhi bangsa ini. Akar dari segalanya tindakan yang buruk dan jahat, terletak pada hilangnya karakter. Oleh karena itu sekolah memerlukan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan untuk membentuk siswa lebih disiplin dalam segala aspek.

Dalam Kurikulum 2013, kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan program wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa, mulai dari jenjang SD/MI maupun jenjang SMA/MA hingga jenjang Perguruan Tinggi. Hal tersebut, diperkuat dengan adanya UU RI No 12 Tahun 2010 pasal 1 ayat 4 yang menyebutkan bahwa pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan mengamalkan nilai-nilai kepramukaan. Selain itu, sistem pembelajaran dalam pramuka dapat dilaksanakan di alam terbuka, sehingga kegiatan ini bisa menjadi lebih asik dan menarik karena siswa bisa belajar dan berinteraksi langsung dengan alam sekitar. Walaupun pramuka pendidikan tidak formal yang pendidikannya tidak terikat dengan nilai pelajaran, akan tetapi pramuka mempunyai peraturan tersendiri yang mampu mengatur anggotanya supaya tetap terlihat rapi dan teratur. Maka disinilah fungsi diadakannya ekstrakurikuler pramuka sebagai program pendamping untuk mengembangkan nilai-nilai kepada siswa. Ektrakurikuler pramuka dapat dijadikan sebagai sarana untuk penanaman kedisiplinan melalui pembinaan karakter baik berupa budi pekerti, kebiasaan, maupun akhlak siswa (Helmi, 2023). Sehingga peran guru dan Pembina dari ekstrakurikuler diharapkan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang terjadi di kelas (Mulia & Pandiansari, 2016). Penyampaian nilai-nilai diharapkan bisa memberikan pengaruh positif kepada siswa yang kemudian akan terefleksikan dalam kebiasaannya sehingga dapat menjadi karakter. Hal ini dapat dilihat dari prinsip metodik pendidikan Pramuka yang tercantum dalam Dasa Darma Pramuka, yaitu: (1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Cinta alam dan kasih sayang semua manusia; (3) Patriot yang sopan dan kesatria; (4) Patuh dan suka bermusyawarah; (5) Rela menolong dan tabah; (6) Rajin, terampil, dan gembira; (7) Hemat, cermat, dan bersahaja; (8) Disiplin, berani dan setia; (9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya; (10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan (Prasetyo & Hadi, 2019).

Pendidikan karakter diberikan bukan hanya sekedar mengajarkan kepada siswa mana yang benar dan mana yang salah (Adriyan et al., n.d.). Akan tetapi, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan pada diri siswa tentang hal-hal baik sehingga siswa paham mana hal benar dan mana hal salah, dan kemudian mampu merasakan nilai baik atau hal-hal baik tersebut dan terbiasa melakukannya (Ameliasari et al., 2022). Pembentukan karakter dapat dibentuk dimulai dari keluarga, lingkungan dan sekolah. Pendidikan disekolah dapat membentuk kepribadian siswa, menjadikan siswa sosok yang lebih baik. Banyak karakter yang dapat ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dengan kegiatan-kegiatan yang positif diharapkan dapat mewujudkan siswa yang peduli terhadap sosial mereka dan dapat membenuk karakter peduli social.

Pramuka juga dianggap secara efektif dapat meningkatkan akhlak terpuji siswa. Maka disinilah fungsi diadakannya ekstrakurikuler pramuka sebagai program pendamping untuk mengembangkan nilai-nilai kepada siswa. Menurut (Nafisah et al., 2020) ekstrakurikuler pramuka dapat dijadikan sebagai sarana untuk penanaman kedisiplinan melalui pembinaan karakter baik berupa budi pekerti, kebiasaan, maupun akhlak siswa. Peran guru dan Pembina dari ekstrakurikuler diharapkan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Penyampaian nilai-nilai diharapkan bisa memberikan pengaruh positif kepada siswa yang kemudian akan terefleksikan dalam kebiasaannya dan kemudian menjadi karakter. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka bisa mempengaruhi dari perilaku siswa ketika masuk kelas, di dalam kelas, maupun di luar sekolah seperti dalam keluarga sampai perilaku bermasyarakat.

Berdasarkan indikator yang telah digunakan dan upaya yang telah dilakukan pembina dalam menerapkan karakter disiplin. Dapat di ambil kesimpulan bahwa perilaku karakter disiplin dalam kegiatan pramuka di SD Islam Raudhatu Jannah sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan

siswa yang datang tepat waktu saat latihan pramuka. Berprilaku tertip sesuai dengan arahan Pembina. Selain itu dalam kegiatan pramuka tidak ada peserta didik yang bolos. Dalam kegiatan materi pramuka anggota pramuka penggalang dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah di tentukan Pembina. Dalam berpakaian siswa sudah banyak yang berpakaian rapi dan beratribut lengkap saat latih pramuka. Peserta didik juga menampakkan sikap yang menghargai saat Pembina berbicara peserta didik akan mendengarkan dengan baik. Bersikap sopan terhadap yang lebih tua terutama guru dan Pembina dan tidak mengganggu teman dan saling tolong menolong.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penguatan yang telah dilakukan diketahui bahwa ekstrakurikuler pramuka memiliki peranan yang penting dalam menumbuhkan disiplin siswa dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dianggap kegiatan yang menarik bagi siswa sehingga melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa dapat mudah dilatih dan dibiasakan untuk disiplin dengan mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan. Ekstrakurikuler pramuka tersebut dijadikan sebagai solusi utama siswa untuk meluangkan waktunya dengan kegiatan positif dan menumbuhkan kedisiplinannya. Berdasarkan hasil pengumpulan data dari observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi yang dilakukan kepada kepala sekolah, pembina pramuka dan siswa pramuka penggalang dapat diuraikan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka mampu menjadi salah satu sarana untuk penanaman pendidikan karakter disiplin siswa. Selain itu, peserta didik juga menerapkan sikap disiplin perbuatcontohnya, tidak melanggar peraturan sekolah, saling tolong menolong, tidak mengganggu teman, dan saling kerja sama dalam regu. Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap penanaman pendidikan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka penggalang di SD Islam Raudhatul Jannah. Faktor yang mendukung yaitu pihak sekolah sudah menyediakan dana dan sarana prasana yang lengkap untuk menunjang kegiatan pramuka, mendapat dukungan dari pihak sekolah, dan siswa memiliki kesadaran diri untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka serta pembina memiliki sikap, pengetahuan, dan pengalaman yang mampu mendukung kegiatan pramuka. Selain itu, mendapatkan dukungan dari orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Sedangkan faktor yang menghambat yaitu kurangnya minat dalam diri siswa dan enggan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, faktor alam atau cuaca ketika kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung, pengaruh teman siswa mengajak untuk membolos ekstrakurikuler pramuka, dan faktor orang tua yang berkerja tidak bisa mengantar dan menjemput siswa.

Referensi

- Adriyan, L., Rispati, & Yuliatin. (n.d.). *Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nasionalisme siswa di sman 1 sikur*. 3.
- Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, M. S., & Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahrini Junaid, Serlia Nur, Rika Dwi Ayu Parmitasari, Nurdianah, Jarot Wahyudi, M. W. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Kementerian Agama RI.
- Alifah, H. N., Saidah, R. A., Rahmadani, Z. A., Munnah, S., Fauziah, L., Rini, I. A., & Zamah, M. I. S. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IV SDN 1 Kadilangu Demak. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 2(2), 91–105.
- Ameliasari, V., Choirunnisa, R., & Yusuf, A. (2022). Upaya meningkatkan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, 4(1), 458–463.
- Ayunentyas, L. D. (2003). Penanaman Kedisiplinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sd Negeri 1 Pundong Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(8), 73–82.
- Evayanti, D. (2018). Pendidikan *Character Education Of Discipline Through Scouting Activities At SDN*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 33(7), 3302–3311.
- Ferrar, C. H. (2013). *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Nogotirto, Gamping, Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Helmi, A. F. (2023). Disiplin Kerja. *Buletin Psikologi*, 2, 32–41.
- Maryati, S., Oktaviani, N. D., Jashinta, M., & Hamboer, E. (2022). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

- Pramuka dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Islam di SMPN 29 Palembang. *Jurnal Sustainable*, 5(2), 385–395.
- Mulia, B., & Pandiansari, D. (2016). Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler Ekstrakurikuler, Dan. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 71–96.
- Prasetyo, S. A., & Hadi, H. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 114–121.
- Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin siswa sd. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62–70.
- Rahmayani, S., & Ramadan, Z. H. (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 475–480.
- Rozi, F., Hasanah, U., & Jadid, U. N. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pesantren. *Manazhim: Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 110–126.
- Syafiudin, M. (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. *AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, III(1), 71–82.
- Utomo, J. (2015). *Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di sd negeri iv wates*.
- Wardani, R. K. (2018). Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah*, 23(7), 2261–2274.
- Woro, S., & Marzuki. (n.d.). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Windusari Magelang*. 59–73.
- Yanti, N., Adawiah, R., & Matnuh, H. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11), 963–970.

How Cites

Aprilianti, K., Fitri, L., Salsabilla, P., & Marwan, S. (2023). pelatihan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Islam Raudhatul Jannah. *BA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 109–117. <https://doi.org/10.58477/ba.v1i2.218>

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/pasai>.